



PENGARUH TINGKATAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI AL HIKMAH

Ahmad Yunus Wahyu Saputra

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yunusahmad842@gmail.com

Abstract

This research examines parental guidance in fostering moral and spiritual development in children. In this research, the research method used is qualitative. Qualitative methods are used to understand phenomena regarding behavior, perceptions, motivations, actions, etc. experienced by research subjects holistically. Research findings show the reality of parental guidance in the development of children's spiritual morals at MI AL Hikmah including variations in the level of parental involvement. Some parents show apathy in providing tutoring, because they are busy with household work. However, they often still use their free time to surf the internet via their gadgets. But on the other hand, there are also parents who are actively involved in guiding their children. The implementation of parental guidance in developing children's spiritual morals at MI AL Hikmah shows that parents who are directly involved in guiding their children have tried their best according to the existing stages. However, there are still several aspects that need to be considered in implementing the process to ensure its effectiveness.

Keywords: Parents, Spiritual Akhlak s, Tutoring

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bimbingan orang tua dalam membina perkembangan moral dan spiritual pada anak. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Temuan penelitian menunjukkan realita bimbingan orang tua dalam pengembangan akhlak spiritual anak di MI AL Hikmah termasuk variasi tingkat keterlibatan orang tua. Beberapa orang tua menunjukkan sikap apatis dalam melakukan bimbingan belajar, karena sibuk dengan pekerjaan rumah tangga. Namun seringkali mereka masih memanfaatkan waktu luangnya untuk berselancar di internet melalui gadgetnya. Namun di sisi lain, ada juga orang tua yang terlibat aktif dalam membimbing anaknya. Implementasi bimbingan orang tua dalam pengembangan akhlak spiritual anak di MI AL Hikmah menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat langsung dalam membimbing anaknya telah berupaya maksimal sesuai dengan tahapan yang ada. Namun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penerapannya untuk menjamin efektivitasnya.

Kata Kunci : Orang Tua, Akhlak Spiritual, Bimbingan Belajar

PENDAHULUAN

Peran orang tua sangatlah penting, terutama dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam

bimbingan belajar anak dapat diwujudkan dengan berbagai cara, seperti memantau kemajuan pendidikan anak, terlibat dalam kegiatan belajar anak, menciptakan kondisi belajar yang baik di rumah, memberikan bimbingan langsung dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar, serta menyediakan fasilitas belajar yang lengkap agar tujuan pendidikan anak tercapai. Bagi anak yang jarang dibimbing oleh orang tua atau kurang mendapat intensitas bimbingan dari mereka, hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan Akhlak dan spiritual anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga sangatlah vital dalam membantu meningkatkan Akhlak dan spiritual anak-anak mereka (ISROFIL, 2010).

Kesibukan orang tua dalam aktivitas mereka seringkali membuat mereka meninggalkan anak-anak di rumah. Meskipun kesibukan ini mungkin tidak bisa dihindari, namun perlu dipahami bahwa hal ini dapat berdampak pada psikologis anak-anak. Anak-anak yang sering ditinggalkan oleh orang tua, terutama dalam situasi yang mendadak, mungkin mengalami ketidaknyamanan, rasa takut, atau kecemasan karena merasa ditinggalkan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari dampak psikologis yang mungkin timbul dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak mereka.

Lingkungan keluarga yang agamis juga memiliki dampak yang signifikan terhadap Akhlak dan spiritual anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai agama cenderung memiliki Akhlak dan spiritual yang lebih kuat dibandingkan dengan anak yang tumbuh di lingkungan yang kurang agamis. Kepribadian setiap anak adalah unik dan kompleks, dan seringkali orang tua menghadapi kesulitan dalam memahami kepribadian anak-anak mereka. Namun, peran orang tua dalam membentuk psikologis anak sangatlah penting (Susantyo, 2017).

Tujuan pendidikan prasekolah adalah membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensi mereka, termasuk potensi Akhlak dan spiritual. Pembentukan karakter anak-anak, yang termasuk dalam perkembangan Akhlak dan nilai-nilai agama, sangat penting untuk kesuksesan belajar dan pembentukan karakter mereka di masa depan. Pembentukan karakter muslim yang baik sejak dini dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai agama yang konsisten dengan lingkungan sekitar anak.

Dalam konteks ini, teori perkembangan Akhlak oleh Piaget memberikan pemahaman yang penting. Menurut Piaget, struktur dan kemampuan kognitif berkembang lebih dulu daripada kemampuan Akhlak pada anak-anak. Anak-anak kemudian mulai mampu berpikir secara Akhlak, tergantung pada tahap perkembangan kognisi mereka. Piaget membagi tahap perkembangan Akhlak menjadi dua, yaitu tahap Akhlak itas heteronom dan otonom. Pada tahap heteronom, yang terjadi pada usia awal anak-anak sekitar 4 hingga 7 tahun, anak-anak cenderung tunduk pada aturan yang ditetapkan oleh orang dewasa dan menganggap aturan itu mutlak. Mereka percaya bahwa pelanggaran aturan akan selalu berujung pada hukuman (Yahaya & Bahari, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kedua orang tua, terutama

dalam keluarga, sebagai pembina dan pendidik utama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, jiwa, dan kepribadian anak. Sistem pola pembinaan, latihan, dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan keluarga sangat menentukan akhlak, perilaku, dan kepribadian anak-anak mereka. Anak-anak yang mendapatkan pengenalan, pengalaman, dan pendidikan Akhlak spiritual yang kuat dari keluarga cenderung mampu mempertahankan eksistensi kepribadian mereka dari pengaruh sosial dan lingkungan yang kurang bersahabat.

Dengan demikian, peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar, membentuk psikologis, dan memberikan pendidikan Akhlak spiritual kepada anak-anak mereka sangatlah penting dalam memastikan perkembangan yang sehat dan positif bagi anak-anak mereka. Orang tua memiliki kekuatan besar untuk membentuk karakter dan kepribadian anak-anak mereka, yang akan membawa dampak jangka panjang dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka menuju masa depan yang sukses dan berarti.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membimbing perkembangan Akhlak dan spiritual anak-anak, terutama di lingkungan pendidikan prasekolah. Dengan pemahaman akan dampak psikologis dan penerapan nilai-nilai agama yang konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mereka membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab sejak Usia remaja, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk masa depan mereka.

Teori perkembangan spiritual yang dikemukakan oleh Fowler menekankan pentingnya kepercayaan yang dibangun sejak Usia remaja dalam membentuk kepercayaan seseorang saat dewasa. Iman seseorang terbentuk melalui imajinasi anak dan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan pertumbuhan iman terjadi sepanjang hidup. Anak yang memiliki iman kepada Allah sejak dini perlu terus mengembangkan imannya ke tahap-tahap berikutnya, dengan bantuan komunitas iman yang bertanggung jawab dalam membimbing pertumbuhan iman sesuai dengan tahap perkembangan individu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rusmayanti (2017) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembiasaan memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku Akhlak anak. Metode pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan perilaku atau sikap Akhlak anak secara berulang-ulang dan terus-menerus, sehingga dapat mengubah dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan serta meningkatkan perilaku yang baik. Proses pelaksanaan metode pembiasaan dilakukan secara fleksibel melalui kegiatan rutin, spontan, dan teladan.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain perbedaan kemampuan anak dalam menerima informasi tentang arahan dan bimbingan perilaku baik, serta kurangnya kesinambungan antara keluarga dan sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan. Untuk mengatasi hambatan ini, pendekatan secara pribadi kepada anak dengan

memberikan motivasi dan dorongan, serta pendekatan langsung kepada orang tua dengan memberikan informasi tentang perkembangan perilaku anak di sekolah, dapat dilakukan. Selain itu, home visit yang dilakukan oleh konselor dan wali kelas juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode pembiasaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah, dan menggunakan berbagai metode alamiah (Prasetya, 2014).

Peneliti mengkonsentrasikan diri untuk menemukan fenomena sebenarnya tentang aktivitas pelaksanaan bimbingan orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak di MI AL Hikmah Makarti Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir . Fokus utama penelitian ini adalah pada penemuan data yang komprehensif tentang pelaksanaan bimbingan belajar orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak.

Proses penelitian dimulai dengan mengumpulkan data awal melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data awal diperoleh, peneliti memantapkan perencanaan penelitian menjadi suatu penelitian formal dengan membawa bukti surat keterangan dari lembaga tempat peneliti kuliah (Suryabrata, 1998). Dengan demikian, peneliti menjadi resmi sebagai peneliti dan dapat melakukan penelitian di MI AL Hikmah .

Setelah itu, peneliti terus mengumpulkan data yang relevan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diuji keabsahannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diuraikan dan menjawab permasalahan penelitian dengan akurat. Dengan demikian, peneliti dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pelaksanaan bimbingan belajar orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak di MI AL Hikmah .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Bimbingan Belajar Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Spiritual Anak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan, terungkap bahwa ada orang tua yang bersikap acuh tak acuh dalam membimbing anak-anak mereka dalam pengembangan Akhlak spiritual. Kebanyakan dari mereka disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga atau teralihkan oleh perangkat teknologi seperti handphone, sehingga mereka kurang menyempatkan waktu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

anak. Dampak dari perilaku ini terlihat pada perilaku anak-anak, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan dan kurangnya rasa percaya diri (Bakar & Luddin, 2013).

Menurut teori perkembangan Akhlak, anak cenderung meniru perilaku dan arahan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan stimulus yang baik kepada anak-anak mereka, salah satunya melalui intensitas bimbingan belajar. Tujuan bimbingan belajar orang tua adalah untuk membantu anak-anak mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga mereka dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan mereka dan mencapai perkembangan yang optimal.

Bimbingan belajar oleh orang tua memiliki beberapa tujuan, antara lain mencarikan cara belajar yang efisien, memberikan informasi bagi penggunaan perpustakaan, membantu dalam mempersiapkan tugas sekolah, menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar, serta memilih pelajaran tambahan untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan (muntaha et al., 2022).

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab atas perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan pembelajaran anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan arahan yang tepat dan berguna kepada anak-anak mereka, serta terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan pengembangan Akhlak spiritual mereka (muntaha et al., 2022).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan Akhlak pada anak Usia remaja merupakan upaya yang penting dalam memberikan kesadaran tentang Akhlak sejak dini. Pelaksanaan pendidikan Akhlak harus dilakukan secara terus-menerus oleh orang tua dan lembaga pendidikan di luar rumah, karena hasilnya tidak dapat dilihat dalam waktu singkat, namun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk sikap dan kebiasaan berAkhlak anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan Akhlak harus dimulai sejak dini untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang berAkhlak secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Spiritual Anak

Implementasi atau pelaksanaan bimbingan belajar oleh orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen, di mana pelaksanaan adalah tahapan penting untuk menjalankan program atau kebijakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Maison et al., 2022).

Dalam konteks bimbingan belajar orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran anak mereka telah melaksanakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan fungsi pelaksanaan. Mereka berperan langsung dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen mencakup berbagai aspek, seperti mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif. Dalam konteks bimbingan belajar orang tua, fungsi ini mengacu pada peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengajar bagi anak-anak mereka.

Orang tua memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka. Mereka harus memberikan nilai-nilai Akhlak dan agama yang diperlukan untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan dalam kehidupan. Walaupun zaman yang serba modern menimbulkan tantangan baru dalam mendidik anak-anak, orang tua harus tetap mampu menentukan pendekatan terbaik bagi anak-anak mereka dalam menghadapi pengaruh teknologi yang pesat (ISROFIL, 2010)

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar oleh orang tua telah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Orang tua telah terlibat secara aktif dalam membantu anak-anak mereka dalam pengembangan Akhlak spiritual. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sangat penting dalam membentuk kepribadian dan Akhlak anak-anak tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar oleh orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak.

Faktor Pendukung:

1. Kesadaran Orang Tua: Masih adanya kesadaran dari orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing anak-anak dalam kegiatan belajarnya.
2. Suasana Kekeluargaan: Adanya suasana kekeluargaan yang penuh dengan kasih sayang menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak dalam belajar.
3. Kepedulian Antara Anggota Keluarga: Adanya dukungan dan bantuan dari anggota keluarga lainnya dalam kegiatan belajar anak.

4. Penyediaan Tempat Belajar yang Nyaman: Orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak dan menyediakan fasilitas yang baik.
5. Tenaga Pendidik Profesional: Adanya tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua: Kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing belajar anak disebabkan oleh kesibukan pekerjaan rumah tangga.
2. Keterbatasan Keuangan: Terbatasnya kemampuan biaya orang tua menyebabkan mereka belum dapat memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya.
3. Kurangnya Kesempatan bagi Anak: Kurangnya kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya karena kurangnya perhatian dari orang tua.
4. Gangguan dari Teknologi: Hiburan dari teknologi seperti handphone dan TV dapat mengganggu kegiatan bimbingan belajar anak.
5. Pengaruh Lingkungan Sekitar: Pengaruh lingkungan sekitar dapat menyebabkan anak lebih suka bermain daripada belajar.
6. Perilaku Anak yang Kurang Baik: Kurangnya bimbingan belajar dari orang tua dapat menyebabkan perilaku anak menjadi kurang baik.

Orang tua perlu mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut agar proses bimbingan belajar anak dapat berjalan lebih efektif. Penting bagi orang tua untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai agen pendidik dalam membentuk Akhlak dan spiritual anak-anak mereka. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan positif anak-anak secara holistik. Tingkat Keberhasilan Bimbingan Belajar Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Spiritual Anak

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan realita bimbingan orang tua dalam pengembangan akhlak spiritual anak di MI AL Hikmah termasuk variasi tingkat keterlibatan orang tua. Beberapa orang tua menunjukkan sikap apatis dalam melakukan bimbingan belajar, karena sibuk dengan pekerjaan rumah tangga. Namun seringkali mereka masih memanfaatkan waktu luangnya untuk berselancar di internet melalui gadgetnya. Namun di sisi lain, ada juga orang tua yang terlibat aktif dalam membimbing anaknya. Implementasi bimbingan orang tua dalam pengembangan akhlak spiritual anak di MI AL Hikmah menunjukkan

bahwa orang tua yang terlibat langsung dalam membimbing anaknya telah berupaya maksimal sesuai dengan tahapan yang ada. Namun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penerapannya untuk menjamin efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A., & Luddin, M. (2013). KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.17977/JIP.V19I2.4216>
- ISROFIL, I. (2010). INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010.
- Maison, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU IIKABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–16.
- muntaha, ahmad, Handoko, C., & sunaryo. (2022). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs AL MUHAJIRIN PEKON SUMBER ALAM KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 806–817. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/399>
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 100–112. <https://www.ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/59>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Yahaya, A., & Bahari, M. S. (2010). Teori-Teori Tingkah Laku Berisiko. *Teori-Teori Tingkah Laku Berisiko*, 1977.